

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang di ukur dalam suatu skala numerik atau angka dalam Kuncoro (2001;124). Cara untuk menganalisis data dan menguji kebenarannya secara empiris dengan menggunakan perhitungan secara statistika sehingga dapat menjawab pertanyaan peneliti. Menurut Indrianto dan Supomo (2003; 12) penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdapat di Kabupaten Gresik.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di kabupaten Gresik.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. menurut (Sugiyono, 2010 :64) *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dimana jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduan dan Akdon (2006:249) yaitu $n = N : ((N \times d^2) + 1)$, dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan d^2 adalah tingkat presisi atau akurasi yang ditetapkan (=5%), sehingga besarnya sampel adalah sebanyak 50 orang. . Sampel dalam penelitian ini adalah para karyawan bagian akuntansi yang terdapat di beberapa perusahaan manufaktur yang ada di Kecamatan Gresik, Kebomas, dan manyar.

3.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan pada para karyawan bagian akuntansi di perusahaan manufaktur yang terdapat di Kabupaten Gresik.

3.5. Sumber Data

Sumber data merupakan data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditetapkan dengan cara mendatangi langsung responden.

3.7. Definisi Operasional Variabel

3.7.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi yang selanjutnya disebut sebagai variabel X. Wilkonson (2000:12) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi, jelasnya akuntansi merupakan penerapan teori umum informasi terhadap masalah ekonomik dan efisien. Penerapan SIA diukur dengan menggunakan kuersioner yang dikembangkan oleh Bardiwan (2001:7).

3.7.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap (X1)

Sikap pada hakikatya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap suatu objek dan lingkungannya (Wibowo

2014:50). Variabel sikap diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Pavlou dan Fyegensen (2005).

2. Motivasi (X2)

Motivasi menurut Gibson et al. (1997) adalah kekuatan yang mendorong seorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan perilaku. Motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Variabel motivasi diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Maslow dalam Robbins dan Judge (2008: 224)

3. Persepsi (X3)

Persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo 2014:60). Variabel persepsi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Malhotra (2005).

4. Emosi (X4)

Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2010:14). Variabel emosi diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Malhotra (2005)

5. Dukungan Manajemen Puncak (X5)

Ikhsan (2005:7) menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Variabel dukungan manajemen puncak diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Lestari (2010).

Jawaban responden atas kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel di atas akan diberi skor dengan menggunakan skala likert, berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju
2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Sedang
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

3.8. Uji Kualitas Data

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999;179) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

3.8.1. Uji Validitas

Menurut Ridwan (2004:109) menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghazali (2006:135).

Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Ghazali (2006:49) yaitu sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung negatif, serta hitung $<$ r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.8.2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan cronbach's alpha. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (reliable) jika memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,6.

3.9. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali dan Ikhsan (2006) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

3.9.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Apabila analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Apabila data dari setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak dapat menggunakan statistik parametris Sugiyono, (2004:173).

Ghozali (2005;111) mengatakan bahwa sebelum pengujian multivariate dilakukan, pengujian asumsi normalitas data perlu dilakukan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal pada grafik normal P-P of regression standardized residual dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi jika sebaliknya data menyebar jauh berarti tidak memenuhi asumsi normalitas tersebut.

Alternatif lain untuk pengujian normalitas adalah dengan menggunakan alat uji one-sample Kolmogorov Smirnov Test, dengan kriteria uji (Santoso, 2010), Membandingkan nilai Kolmogorov-Smirnov menghitung dengan Kolmogorov-Smirnov tabel, dengan ketentuan:

1. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $<$ Kolmogorov-Smirnov tabel maka data berdistribusi normal
2. Jika Kolmogorov-Smirnov hitung $>$ Kolmogorov-Smirnov tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

3.9.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

(Ghozali, 2013:105)

3.9.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah distudentized, dengan dasar analisis bahwa jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk

pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139).

3.9.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian menggunakan Durbin Watson, Cara pengujiannya dengan membandingkan nilai Durbin Watson (d) dengan d_l dan d_u tertentu atau dengan melihat tabel Durbin Watson yang telah ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan d yang diperoleh. Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d -tabel.

Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d_l < d < d_u$ berarti tidak dapat disimpulkan (ragu-ragu)
3. Jika $d_u < d < (4-d_l)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $(4 - d_l) < d$, berarti terdapat autokorelasi negatif (Ghozali, 2013:14)

3.10. Teknik Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Penerapan SIA
α	: Intersep model (konstanta)
β	: Koefisien regresi
X1	: Sikap
X2	: Motivasi
X3	: Persepsi
X4	: Emosi
X5	: Dukungan Manajemen Puncak
e	: Error

3.11. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait. Uji T ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Langkah-langkah untuk melakukan uji t dalam Ghozali (2013), adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ menunjukkan yaitu sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap penerapan SIA.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$, menunjukkan yaitu sikap, motivasi, persepsi, emosi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap penerapan SIA.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

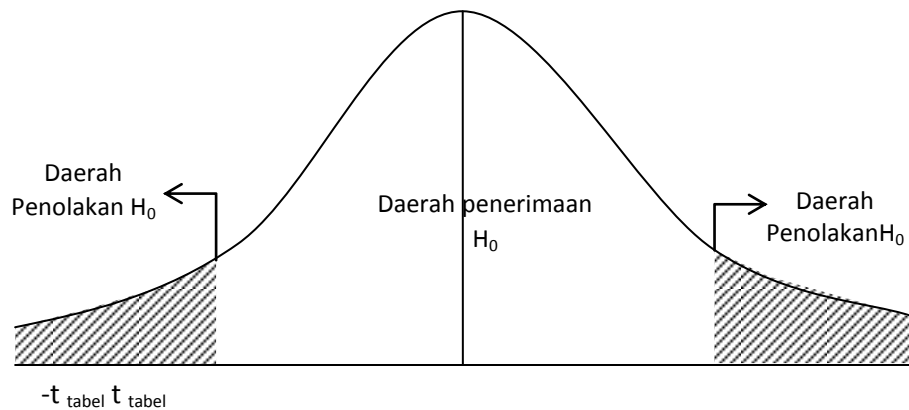
3. Menentukan besarnya t hitung yaitu dengan bantuan program SPSS

4. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05)

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha$ (0,05)



Sumber: Priyatno (2008)

Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

6. Membandingkan t hitung dan t tabel = $t / 2 (n-k-1)$:

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima

Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

Sumber : Priyatno (2008)

3.12. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).